

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2020 yaitu di kelas XI MIA II. Sebelum melakukan pembelajaran eksperimen, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, buku, dan media pembelajaran. Adapun pembelajaran eksperimen ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan pelajaran fiqih bab munakahat dengan menggabung antara materi awal ditambah dengan materi baru yaitu materi pendidikan pernikahan di bawah umur. Sebelum dilaksanakan pembelajaran para siswa terlebih dahulu mengisi angket (*pre-test*). Setelah selesai baru kemudian diberikan *treatment* berupa pendidikan pernikahan di bawah umur dan setelah pembelajaran berakhir para siswa kembali diberikan angket kembali (*post-test*).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020 yaitu di kelas XI MIA I. Pada tahap awal peneliti memberikan angket sebagai tes awal (*pre-test*) kepada para siswa. Setelah selesai

peneliti melakukan pembelajaran seperti biasa dengan materi fiqh munakahat konvensional tanpa penambahan materi pendidikan pernikahan di bawah umur seperti yang dilakukan di kelas eksperimen. Setelah pembelajaran selesai, para siswa kembali diberikan angket sebagai tes akhir (*post-test*).

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode ceramah dan tanya jawab dan menggunakan strategi *debate active*. Lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini penulis terlebih dahulu melakukan pengecekan kesiapan belajar para siswa, setelah dirasa situasi sudah siap untuk dilakukan pembelajaran peneliti memulai dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa, berdo'a, menanyakan kehadiran siswa, dan peneliti kemudian membagikan angket sebagai soal *pre-test* kepada para siswa sebelum dilakukannya *treatment*. Setelah siswa selesai mengisi angket yang sudah dibagikan baru kemudian kegiatan selanjutnya dilaksanakan yaitu kegiatan *treatment* berupa pembelajaran fiqh materi munakahat pendidikan pernikahan di bawah umur.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini, pertama peneliti menampilkan slide bagan materi pendidikan pernikahan di bawah umur dan untuk beberapa waktu para siswa

diminta untuk mencermati bagan tersebut sambil peneliti memberikan stimulus agar memancing pertanyaan dari para siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan secara terperinci terkait materi pernikahan di bawah umur yang sudah tersusun di slide. Ketika peneliti sudah selesai memaparkan materinya kemudian peneliti memintan para siswa untuk membentuk 2 buah kelompok. Dalam pembagian kelompok ini 1 kelompok menjadi kelompok pro dan 1 kelompok menjadi kelompok kontra. Kemudian setiap kelompok diminta untuk berdiskusi sebentar untuk menentukan juru bicara masing-masing. Ketika kelompok sudah terbentuk dan juru bicara sudah ditunjuk peneliti memberikan pedoman pernyataan terkait materi fiqh munakahat pernikahan di bawah umur dan pembelajaran dengan strategi *debate active* pun dimulai dengan peneliti sebagai penengah. Strategi *debate active* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberikan salam
- b. Menanyakan kabar kepada siswa
- c. Mempersilakan siswa untuk berdo'a
- d. Menanyakan kehadiran siswa
- e. Tanya jawab materi sebelumnya
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Mencermati bagan materi pendidikan pra nikah
- b. Meyimak penjelasan materi di atas melalui penjelasan guru

- c. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya
- d. Siswa diminta untuk membentuk tempat duduk menjadi dua kelompok secara berhadapan (kelompok pro dan kelompok kontra)
- e. Kelompok pro dibagi menjadi tiga kelompok dan kelompok kontra dibagi menjadi tiga kelompok
- f. Setiap kelompok menunjuk satu orang juru bicara
- g. Setiap kelompok diberikan pedoman pernyataan
- h. Kegiatan diawali dengan guru yang membuka diskusi dengan pernyataan awal dan ditanggapi oleh kelompok pro dan kontra secara bergantian
- i. Siswa mulai menjalankan debat tentang pendidikan pra nikah dengan pernyataan yang sudah disediakan
- j. Setelah semua pernyataan selesai maka mintalah siswa untuk kembali ke tempat duduk semua

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan penjelasan akhir terkait materi yang didiskusikan
- b. Guru memberikan *reward* kepada kedua kelompok
- c. Guru memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah sebanyak tiga kali dan mengucapkan salam kepada

peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam kemudian bersalaman secara teratur.

Adapun materi yang diajarkan oleh peneliti ketika pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pengertian pernikahan
2. Tujuan pernikahan
3. Pengertian pernikahan di bawah umur
4. Hukum pernikahan di bawah umur menurut agama dan Undang-Undang Perkawinan Indonesia
5. Faktor-faktor penyebab pernikahan di bawah umur
6. Dampak-dampak pernikahan di bawah umur baik dari segi pendidikan, kesehatan, psikologi, hukum negara, ekonomi, dan sosial.

Adapun masalah-masalah yang didiskusikan dalam pembelajaran fiqh materi pernikahan di bawah umur dengan menggunakan strategi *debate active* adalah sebagai berikut.

1. Keadaan ekonomi menjadi sebab anak menikah usia dini
2. Pernikahan dini menyebabkan terjadi KDRT
3. Saya setuju dengan peraturan Undang-Undang tentang batas usia menikah minimal 19 tahun
4. Pernikahan dini menyebabkan kemiskinan
5. Sebelum menikah pasangan harus mapan terlebih dahulu

3) Kegiatan Penutup

Pada bagian ini, peneliti membagikan angket kembali kepada seluruh siswa sebagai soal *post-test* setelah dilakukannya *treatment* dan para siswa harus mengisi angket tersebut dengan pendapatnya sendiri tidak boleh melihat jawaban temannya. Setelah para siswa selesai mengisi angket, terakhir peneliti memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik dan ditutup dengan pembacaan *hamdalah* dan salam.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum pembelajaran di kelas kontrol hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan tidak ada penambahan materi munakahat terkait pendidikan pernikahan di bawah umur hanya menyampaikan materi bab munakahat biasa sesuai dengan apa yang telah tersusun di kurikulum fiqh MA. Lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini penulis terlebih dahulu melakukan pengecekan kesiapan belajar para siswa, setelah dirasa situasi sudah siap untuk dilakukan pembelajaran peneliti memulai dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa, berdo'a, menanyakan kehadiran siswa, dan peneliti kemudian membagikan angket sebagai soal *pre-test* kepada para siswa. Setelah siswa selesai mengisi angket yang sudah dibagikan baru kemudian kegiatan selanjutnya dilaksanakan yaitu kegiatan pembelajaran fiqh bab munakahat secara konvensional.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menayangkan slide dengan materi fiqh munakahat konvensional dan menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab terkait materi tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada bagian ini, peneliti membagikan angket kembali kepada seluruh siswa sebagai soal *post-test* setelah dilakukannya pembelajaran fiqh bab munakahat secara konvensional dan para siswa harus mengisi angket tersebut dengan pendapatnya sendiri tidak boleh melihat jawaban temannya. Setelah para siswa selesai mengisi angket, terakhir peneliti memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik dan ditutup dengan pembacaan *hamdalah* dan salam.

3. Analisis Deskriptif

Adapun hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan pada data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. Hasil Analisis Deskriptif Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre- Test Eksperimen	21	13	49	29,76	8,520
Post- Test Eksperimen	21	16	49	31,33	9,372
Pre- Test Kontrol	21	27	47	35,00	6,708
Post- Test Kontrol	21	22	47	34,43	8,418
Valid N (listwise)	21				

Dari tabel IV, diketahui nilai *pre-test* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 13 (tiga belas) dan nilai tertinggi adalah 49 (empat puluh sembilan). Adapun untuk nilai *pre-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 27 (dua puluh tujuh) dan nilai tertinggi adalah 47 (empat puluh tujuh). Adapun nilai *post-test* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 16 (enam belas) dan nilai tertinggi adalah 49 (empat puluh sembilan). Sedangkan nilai *post-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 22 (dua puluh dua) dan nilai tertinggi adalah 47 (empat puluh tujuh).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal. Pada kali ini peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*.

Tabel V. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Data Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Merencanakan Perkawinan	Pre- Test Eksperimen	,083	21	,200*	,989	21	,997
	Post- Test Eksperimen	,108	21	,200*	,966	21	,652
	Pre- Test Kontrol	,201	21	,027	,885	21	,018
	Post- Test Kontrol	,183	21	,066	,918	21	,081

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

5. Uji Paired Sample t Test

Uji *paired sample t test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang terikat. Pada uji *paired sample t test* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah dilakukannya *treatment* pada kelas eksperimen. Uji *paired sample t test* dilakukan terhadap data *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen dimana pada kelas eksperimen penelitian ini menambahkan materi pernikahan di bawah umur pada pelajaran fiqh MA yaitu pada bab munakahat/pernikahan dalam Islam yang pada tujuan peneliti akan membandingkan apakah ada perbedaan tingkat kesadaran siswa dalam merencanakan perkawinan pada data *pre-test* sebelum *treatment* dilakukan dan data *post-test* sesudah *treatment* dilakukan.

Tabel VI. Hasil Uji *Paired Sample t Test* Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre- Test Eksperimen & Post- Test Eksperimen	21	,913	,000
Pair 2	Pre- Test Kontrol & Post- Test Kontrol	21	,696	,000

Berdasarkan output *pair 1* diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkat kesadaran siswa dalam merencanakan perkawinan untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen. Adapun berdasarkan output *pair 2* nilai Sig sebesar $0,000 <$

0,05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkat kesadaran siswa dalam merencanakan perkawinan untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas kontrol. Adapun perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII. Hasil Perbedaan Rata-rata Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre- Test Eksperimen	29,76	21	8,520	1,859
	Post- Test Eksperimen	31,33	21	9,372	2,045
Pair 2	Pre- Test Kontrol	35,00	21	6,708	1,464
	Post- Test Kontrol	34,43	21	8,418	1,837

Hasil uji perbedaan rata-rata dapat dilihat pada output di atas dimana nilai *mean pre-test* eksperimen berada pada angka 29,76 dan pada *post-test* mengalami angka peningkatan yaitu berada pada angka 31,33. Begitu pula pada kelas kontrol *mean pre-test* berada pada angka 35,00 dan pada *post-test* mengalami penurunan menjadi 34,43. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata setelah dilakukan eksperimen.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah suatu *varians* (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah *varians* data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel VIII. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesadaran Merencanakan Perkawinan	Based on Mean	,180	1	40	,674
	Based on Median	,170	1	40	,683
	Based on Median and with adjusted df	,170	1	38,468	,683
	Based on trimmed mean	,184	1	40	,670

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) *based on mean* adalah $0,674 > 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

7. Uji Independent Sample t Test

Uji *independent sample t test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Peneliti melakukan uji ini sebagai uji perbandingan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kesadaran siswa dalam merencanakan perkawinan dengan dilakukannya *treatment* pada materi fiqih munakahat dengan menambahkan materi pernikahan di bawah umur. Uji *independent sample t test* ini dilakukan terhadap data *post-test* kelas eksperimen dengan data post test kelas kontrol.

Tabel VIII. Hasil Uji *Sample t Test* Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics						
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesadaran Merencanakan Perkawinan	Post- Test Kelas Eksperimen		21	31,33	9,372	2,045
	Post- Test Kelas Kontrol		21	34,43	8,418	1,837

Berdasarkan output di atas angka mean pada kelas kontrol berada pada angka 31,33 sedangkan angka mean pada kelas kontrol berada pada angka 34,43. Dapat disimpulkan bahwa dari keduanya ada perbedaan rata-rata. Pada uji ini dapat dilihat bahwa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama ada mengalami perubahan nilai *mean*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas terhadap *treatment/* perlakuan yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat bahwa terjadi pengaruh atas eksperimen yang dilakukan terhadap tingkat kesadaran siswa dalam merencanakan perkawinan, namun berada pada angka yang tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk menanamkan kesadaran/afektif siswa. Peneliti memberikan materi tentang pernikahan di bawah umur hanya dengan menggunakan slide dan menjelaskan saja lalu kemudian dilanjutkan dengan melakukan *debate active*. Seharusnya agar hasil lebih signifikan, peneliti bisa menambahkan tayangan-tayangan tentang akibat pernikahan di bawah umur agar lebih menggugah jiwa para siswa dalam mendalami materi. Selain itu strategi pembelajaran *debate active* bisa diganti dengan strategi *role playing*. Pembelajaran yang menggunakan strategi *role playing* akan membuat siswa lebih cepat paham dan tersentuh kesadarannya. Hal ini karena siswa berkesempatan untuk memainkan peran langsung atas skenario yang sudah disiapkan oleh guru, sehingga pembelajaran akan sangat melekat pada siswa dan akan memberikan kesan yang kuat pula.

Peningkatan pada ranah afektif dalam penelitian ini didapatkan dengan memberikan pembelajaran pernikahan di bawah umur terhadap siswa-siswi yang dalam prosesnya memberikan berbagai teori tentang dampak-dampak negatif yang ditimbulkan akibat pernikahan di bawah umur dari segi kerugian dalam pendidikan, kesehatan, psikologi, hukum negara, dan sosial.

Adanya peningkatan dalam ranah afektif ini menunjukkan bahwa pendidikan itu berhasil untuk memberikan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani yang pada tujuan akhirnya adalah agar terbentuknya kepribadian yang utama.